

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM UPAYA
MENGURANGI RISIKO BENCANA BANJIR DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA
PROVINSI MALUKU UTARA**

Sefandi Cristo Tuyu

NPP. 29.1701

Asdaf Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara

Email:sefandituyu29@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The major flood disaster that occurred in North Halmahera Regency and is the first time in the history of the region, in implementing flood risk reduction, the Regional Disaster Management Agency must immediately eliminate or overcome the factors that hinder the flood risk reduction strategy and make a breakthrough to increase the capacity, strength and resilience of North Halmahera Regency in dealing with flood disasters. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the role of the Regional Disaster Management Agency of North Halmahera Regency in reducing flood risk. **Methods:** the research used is qualitative research using descriptive methods through an inductive approach. In addition, the author's data sources are person, place, and paper (document) with data collection techniques using interviews, observation and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The findings obtained by researchers in this study are that the role of the regional disaster management agency in North Halmahera Regency in an effort to reduce the risk of flood disasters has been running effectively. Although in the implementation process there are several inhibiting factors, these can be overcome by the efforts made by the regional disaster management agency. **Conclusion:** However, there are still obstacles that hinder, one of which is the lack of human resources, not yet optimal facilities and infrastructure, and the lack of public understanding that hinders the Regional Disaster Management Agency of North Halmahera Regency in Reducing Flood Disaster Risk.

Keywords: **Role, Flooding, Risk Reduction.**

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP):Bencana banjir besar yang terjadi di Kabupaten Halmahera Utara dan merupakan pertama kali dalam sejarah daerah, dalam melaksanakan pengurangan risiko bencana banjir, Badan Penanggulangan Bencana Daerah harus segera menghilangkan atau mengatasi faktor penghambat strategi pengurangan risiko bencana banjir dan membuat terobosan untuk meningkatkan kapasitas, kekuatan dan ketahanan Kabupaten Halmahera

Utara dalam menghadapi bencana banjir. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam mengurangi risiko banjir. **Metode:** penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. Selain itu, sumber data penulis adalah orang (person), tempat (place), dan kertas (dokumen) dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil Temuan:** Temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu peran badan penanggulangan bencana daerah kabupaten Halmahera utara dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir telah berjalan dengan efektif. Walaupun dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat namun hal tersebut dapat diatasi oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan tentang peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam mengurangi risiko banjir bahwa beberapa indikator telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih terdapat kekurangan yang menghambat, salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia, belum optimalnya sarana dan prasarana, serta kurangnya pemahaman masyarakat yang menghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir.

Kata Kunci: Peran, Banjir, Pengurangan Risiko.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang sangat rawan akan musibah karena letak geografis Indonesia yang berkedudukan di Kawasan lingkaran cincin api, busur gunung berapi dan juga patahan di cekungan Samudra Pasifik, yang membuat Indonesia sebagai bangsa yang sensitif bahaya yaitu karena di cakupan lempeng tektonik dan cincin api.

Banjir adalah suatu bencana yang kerap terjadi di Kabupaten Halmahera Utara namun dengan skala yang kecil dan tidak membuat kerugian dari segi materil maupun korban jiwa dengan indeks yang besar, namun pada tahun 2021 Kabupaten Halmahera Utara mengalami bencana banjir dengan skala yang besar dan merupakan kejadian banjir yang terbesar yang terjadi di Kabupaten Halmahera Utara hingga menyebabkan banyak infrastruktur yang rusak dan menyebabkan aktivitas masyarakat menjadi terhambat dan juga menarik perhatian pemerintah pusat karena banjir tersebut dan di tinjau langsung oleh pemerintah melalui menteri sosial.

Bermula dari hujan dengan kekuatan ringan-lebat yang disertai angin deras dalam waktu durasi yang cukup lama di Kabupaten Halmahera Utara menyebabkan banjir dengan skala yang besar dan diikuti dengan tanah longsor di empat kecamatan yaitu Kecamatan Galela Utara, Kecamatan Galela Barat, Kecamatan Kao Barat, dan Kecamatan Loloda Utara, hujan dengan intensitas tinggi yang terjadi sejak 16 Januari 2021 mengakibatkan ketinggian air meningkat secara drastis dan menyebabkan banjir. Akibat dari banjir tersebut membuat banyak infrastruktur yang rusak yaitu satu unit jembatan terputus, 809 unit rumah terendam, tiga unit rumah terbawa banjir dan dua unit rumah rusak berat.

Pasca terjadinya bencana banjir yang besar di Kabupaten Halmahera Utara menjadikan suatu peringatan yang sangat penting dan diperlukannya peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mengurangi risiko dari bencana banjir sebagai bentuk kewaspadaan dan antisipasi apabila akan terjadi kembali bencana banjir yang tidak pernah terduga oleh pemerintah Kabupaten Halmahera Utara karena sebagian besar masyarakat belum memahami akan pentingnya menjaga lingkungan dan pembenahan kembali mitigasi-mitigasi secara struktural di Kabupaten Halmahera Utara guna meningkatkan kelas kesiapsiagaan, ketahanan, dan kapasitas daerah Kabupaten Halmahera Utara. Oleh sebab itu, Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah perlu membangun dan meningkatkan program pengurangan risiko kebencanaan sebab sebagian kejadian bencana dengan skala massif telah menyebabkan begitu banyak korban, baik kerusakan infrastruktur maupun kerusakan lingkungan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan peran BPBD dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kebencanaan merupakan salah satu serta infrastruktur kebencanaan yang belum maksimal sehingga menyebabkan Kabupaten Halmahera Utara setiap terjadi bencana banjir selalu menyebabkan kerugian yang besar bagi masyarakat. Banjir dengan skala yang besar dan diikuti dengan tanah longsor di empat kecamatan yaitu Kecamatan Galela Utara, Kecamatan Galela Barat, Kecamatan Kao Barat, dan Kecamatan Loloda Utara, hujan dengan intensitas tinggi yang terjadi sejak 16 Januari 2021 mengakibatkan ketinggian air meningkat secara drastis dan menyebabkan banjir. Akibat dari banjir tersebut membuat banyak infrastruktur yang rusak yaitu satu unit jembatan terputus, 809 unit rumah terendam, tiga unit rumah terbawa banjir dan dua unit rumah rusak berat (Fatimah Yamin 2021).

Data ini menunjukkan bahwa setiap terjadi bencana banjir di Kabupaten Halmahera Utara selalu menimbulkan kerugian yang besar bagi masyarakat dan menyebabkan banyaknya infrastruktur yang rusak. Kurangnya kesadaran masyarakat serta infrastruktur kebencanaan yang belum maksimal menjadi permasalahan dalam upaya untuk mengurangi risiko bencana banjir.

Kurangnya pengetahuan tentang kebencanaan menjadi tugas serius bagi pemerintah Kabupaten Halmahera Utara terutama Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam upaya untuk mengurangi risiko bencana banjir Halmahera Utara. Pembangunan pemukiman di daerah rawan bencana dan membuang sampah sembarangan juga menjadi salah satu penyebab bencana banjir serta menyebabkan banyak kerugian yang dialami oleh masyarakat terutama masyarakat yang tempat tinggalnya di daerah rawan bencana.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks efektivitas infrastruktur maupun penanganan banjir. Penelitian Pramitha, Utomo dan Miladan berjudul Efektivitas Infrastruktur Perkotaan dalam Penanganan Risiko Banjir di Kota Surakarta (Pramitha, Utomo dan Miladan, 2020), mengemukakan bahwa risiko banjir bisa ditekan angkanya dengan mewujudkan infrastruktur kota yang efektivitasnya tinggi sehingga bisa menekan faktor risiko bencana banjir dengan membuat saluran drainase yang bersifat efektif dan efisien

dalam pembangunannya. Penelitian M.Afif Salim berjudul Penanganan Banjir dan Rob di Wilayah Pekalongan (M.Afif Salim,2018), mengemukakan bahwa penanganan bencana banjir paling utama adalah pembiaasaan masyarakat dengan berperilaku baik dalam menjaga lingkungan dan membenahan saluran drainase yang efektif dan efisien. Penelitian Penelitian Ningrum dan Ginting dengan judul Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai (Ningrum dan Ginting,2020), berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa identifikasi risiko bencana banjir dan pembuatan mitigasi struktural pembangunan tanggul, drainase, dan mitigasi non struktural pembangunan paradigma masyarakat tangguh bencana dapat mengurangi dampak risiko bencana banjir.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni peran badan penanggulangan bencana daerah dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir, teori yang digunakan yaitu menggunakan teori dari Menurut Horoepoetri, Arimbi dan Santososa (2003) yang menyatakan bahwa peran memiliki 5 dimensi yaitu peran sebagai sebagai suatu kebijakan, peran sebagai startegi, peran sebagai alat komunikasi, dan peran sebagai alat penyelesaian sengketa dimana teori tersebut berbeda dari penelitian sebelumnya dari Pramitha, Utomo dan Miladan, M.Afif Salim, serta Ningrum dan Ginting.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran badan penanggulangan bencana daerah dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir di kabupaten Halmahera utara provinsi maluku utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif dan menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan untuk memperoleh data. Menurut Bogdan & Taylor dalam (Lexy J. MoLeong, 2011:4) menjelaskan bahwa Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan yang terdiri dari Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara, Sekretaris BPBD, Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Halmahera Utara, Kabid Rehabilitasi dan Rekontruksi BPBD Kabupaten Halmahera Utara, Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Halmahera Utara, dan Kasi Pencegahan Pasca Bencana BPBD Kabupaten Halmahera Utara. Adapun analisisnya menggunakan teori peran dari Horoepoetri, Arimbi dan Santososa (2003) peran memiliki beberapa dimensi yaitu, peran sebagai suatu kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat komunikasi, peran sebagai alat penyelesaian sengketa, dan peran sebagai alat terapi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran badan penanggulangan bencana daerah dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir di kabupaten Halmahera utara provinsi maluku utara menggunakan teori dari peran dari Horoepoetri, Arimbi dan Santososa (2003). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Peran sebagai Kebijakan

Dalam membuat kebijakan dalam upaya untuk mengurangi risiko bencana banjir terdapat beberapa stakeholder dan unsur pelaksana yang terlibat dalam perumusan suatu kebijakan. Melakukan kegiatan koordinasi dengan instansi menjadi salah satu Tugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara. Mengkoordinir instansi-instansi terkait dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir perencanaan yang bertujuan untuk menyusun rencana kegiatan atau program yang akan dilakukan. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana memberikan fondasi bagi penyusunan sebuah kerangka kebijakan dan kelembagaan yang kuat untuk penanggulangan bencana. Regulasi ini memberikan mandat yang jelas dan kekuatan yang cukup bagi lembaga di semua tingkat untuk mengkoordinasikan kegiatan penanggulangan bencana.

Dalam rangka untuk mengurangi risiko bencana banjir di kabupaten Halmahera Utara Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara tidak bekerja sendiri melainkan berkoordinasi dengan instansi terkait yang bersentuhan langsung dengan bencana maupun masyarakat seperti Dinas PU, Dinas Sosial, serta Dinas Kesehatan. Dalam perumusan kebijakan dalam upaya untuk mengurangi risiko bencana banjir kami selalu melibatkan masyarakat khususnya yang wilayahnya rawan dengan bencana banjir bandang karena masyarakat merupakan objek dari kebijakan yang kami buat. Beberapa kebijakan yang dibuat dalam rangka untuk Pengurangan Risiko Bencana yang dinilai dapat membantu untuk mengurangi risiko bencana banjir dengan beberapa kebijakan yaitu, penetapan rencana penyelenggaraan penanggulangan bencana, peningkatan dan pengembangan kesadaran masyarakat, serta pelaksanaan sosialisasi potensi dan gladi/simulasi bencana yang diperkuat dengan Peraturan Daerah No 4 Tahun 2012 tentang susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi BPBD Kabupaten Halmahera Utara dengan melibatkan DPRD sebagai fungsi pengawasan.

3.2. Peran sebagai Strategi

Secara keorganisasian strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara ditinjau dari segi visi dan misi dalam hal pengurangan risiko bencana banjir BPBD memiliki visi yaitu melakukan pencegahan bencana banjir dengan meninjau dan membangun mitigasi secara struktural dan non struktural dengan misi yaitu melakukan peninjauan kembali bangunan mitigasi bencana banjir dan pembangunan masyarakat tangguh bencana, yang nantinya akan memberikan nilai dalam pengurangan risiko bencana banjir serta sosialisasi dan simulasi, pembentukan relawan bencana, pembentukan desa tangguh bencana serta penyebaran informasi mengenai bencana melalui media masa dan radio. Dalam upaya untuk mengurangi risiko Bencana Banjir di Kabupaten Halmahera Utara salah satu program yang dibuat adalah dengan membuat Peta Jalur evakuasi agar bisa membantu masyarakat untuk mengetahui dimana tempat yang aman untuk melakukan evakuasi sehingga bisa meminimalisir korban yang terjadi sehingga ketika terjadinya banjir masyarakat bisa mengetahui dimana saja titik untuk kumpul , jalur evakuasi yang buat adalah sebagai berikut :

Gambar Jalur Evakuasi Desa Roko Kecamatan Galela Utara



Sumber : BPBD Kabupaten Halmahera Utara, Tahun 2021

Berdasarkan gambar jalur evakuasi diatas dapat kita ketahui bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam upaya untuk mengurangi risiko bencana banjir sudah dilakukan dengan baik melalui program yang ada yang salah satunya adalah dengan membuat jalur evakuasi sehingga kedepannya dengan adanya program tersebut bisa mengurangi risiko bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Halmahera Utara. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara di dukung dengan sarana dan prasarana. Fasilitas sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam melaksanakan program dalam rangka untuk mengurangi risiko bencana banjir dim kabupaten Halmahera utara. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik bisa menunjang kinerja yang baik dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara, namun berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan sarana dan prasarana yang ada dirasa masih kurang terutama tenda pengungsi yang dimana setiap terjadi bencana banjir yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang mengungsi sering menyebabkan bpbd mengalami kewalahan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung program badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam rangka untuk mengurangi risiko bencana banjir dengan adanya dukungan Sumber daya Manusia yang bagus dapat menunjang kinerja sehingga dapat berjalan dengan baik. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara memiliki jumlah pegawai memiliki jumlah pegawai sebanyak 49 yang diantaranya 13 relawan,10 orang tenaga kontrak serta 26 orang pegawai tetap.

3.3. Peran Sebagai Alat Komunikasi

Kinerja yang baik dari seseorang dapat tercipta apabila terdapat kemudahan dalam memperoleh informasi dalam suatu proses komunikasi maka terwujud kelancaran dalam pemindahan ide, gagasan maupun pengertian dari seseorang atau lembaga ke orang lain. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara tetap berupaya untuk mempermudah masyarakat untuk mendapatkan Informasi mengenai bencana banjir kepada sehingga masyarakat bisa mengetahui mengenai kebencanaan dan langkah apa yang harus

dilakukan ketika terjadi bencana banjir untuk mengurangi risiko informasi yang kami berikan kepada masyarakat melalui radio, sosial media dan juga spanduk yang biasanya kami pasang di pusat kota maupun di kantor BPBD. Pihak kami terus berupa untuk memberikan pelayanan yang maksimal Hal ini bertujuan untuk meningkatkan percepatan dalam Mitigasi Bencana Banjir.

Dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka untuk mengurangi risiko bencana banjir adalah melalui sosialisasi atau edukasi yang dinilai nilai paling efektif sehingga komunikasi yang kami bangun dengan masyarakat bisa berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat. namun berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan walaupun sudah dilaksanakan sosialisasi pada masyarakat tentang bencana banjir namun tidak ada perubahan yang ditunjukkan masyarakat hal ini menjadi tolak ukur bahwa sosialisasi yang dilakukan dirasa belum bisa memberikan hasil yang maksimal dalam rangka untuk mengurangi risiko bencana banjir di kabupaten Halmahera Utara.

3.4. Peran Sebagai Alat Penyelesaian Sengketa

Tingkat Sensitivitas atau Daya Organisasi adalah salah satu bentuk kepekaan atau kemampuan suatu organisasi atau instansi dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam rangka untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara selalu berusaha memberikan tindakan pencegahan yang terbaik dan optimal dalam rangka untuk mengurangi risiko bencana banjir dan hal tersebut di dukung oleh Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana serta program yang telah dibuat sehingga dapat mempercepat mitigasi bencana banjir dalam rangka untuk mengurangi risiko bencana banjir.

— Dalam penyelesaian masalah untuk mengurangi risiko bencana banjir di kabupaten Halmahera utara kami dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara mempunyai program pengurangan risiko bencana baik itu mitigasi secara struktural maupun mitigasi non struktural dalam upaya untuk mengurangi risiko bencana banjir. Dalam rangka untuk menyelesaikan masalah di lapangan yang ditimbulkan akibat dari bencana banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam melaksanakan Perannya dalam rangka untuk mengurangi risiko bencana banjir selalu diupayakan untuk dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran yaitu dengan pengembangan TRC merupakan hal penting dalam pengurangan risiko bencana banjir ini dikarenakan ini merupakan respon cepat dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggapi bencana banjir semakin cepat bencana di tanggap maka semakin berkurang risiko dari bencana yang terjadi.

3.5. Peran Sebagai Alat Terapi

Peran Sebagai Alat Terapi adalah upaya yang dilakukan dalam rangka untuk mengobati atau mengatasi masalah-masalah psikologi masyarakat akibat dari bencana atau keadaan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Ketika terjadi bencana BPBD langsung bergerak cepat melalui TRC untuk melakukan tindakan untuk membantu masyarakat yang menjadi korban akibat bencana banjir tanpa memandang satu dengan yang lain, salah satunya yang dilakukan dengan melakukan pertolongan pertama dengan memberikan bantuan Kesehatan, mengevakuasi, serta mendirikan tenda bagi masyarakat yang mengungsi yang merupakan upaya untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat dari bencana banjir.

Setelah terjadinya bencana dalam rangka untuk memulihkan atau rehabilitasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara melakukan seperti perbaikan daerah pasca bencana, saran dan prasarana, bantuan materiil, kesehatan serta perbaikan lainnya

agar dapat memulihkan kembali lokasi semula, selanjutnya untuk rekonstruksi pasca bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara melakukan suatu proses berdasarkan perencanaan yang baik, sehingga tepat sasaran dan juga tertib sehingga mampu meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap ancaman bencana dimasa yang akan datang melalui usaha-usaha pengurangan risiko bencana.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Upaya mengurangi risiko bencana banjir di kabupaten Halmahera utara banyak memberikan dampak positif kepada masyarakat. Peran dari badan penanggulangan bencana daerah kabupaten Halmahera utara adalah penetapan rencana penyelenggaraan penanggulangan bencana, peningkatan dan pengembangan kesadaran masyarakat, serta pelaksanaan sosialisasi potensi dan gladi/simulasi bencana. Berdasarkan hasil temuan penulis dilapangan bahwa dilihat terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Pramitha, Utomo dan Miladan (Pramitha, Utomo & Miladan 2020) bahwa ditekan angkanya dengan mewujudkan infrastruktur kota yang efektivitasnya tinggi sehingga bisa menekan faktor risiko bencana kebanjiran dengan membuat saluran drainase yang bersifak efektif dan efisien dalam pembangunannya.

Sama halnya dengan kegiatan lainnya, upaya dalam mengurangi risiko bencana banjir di kabupaten Halmahera utara masih terdapat beberapa kekurangan yaitu kurang sarana yang belum optimal, kurangnya sumber daya manusia, serta kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana, berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan terdapat persamaan dengan penelitian M.Afif Salim (M.Afif Salim,2018) bahwa penanganan bencana banjir paling utama adalah pembiasaan masyarakat dengan berperilaku baik dalam menjaga lingkungan dan membenahan saluran drainase yang efektif dan efisien. Selanjutnya karakteristik dari program ini adalah adalah program yakni program yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui badan penanggulangan bencana daerah untuk mengurangi risiko bencana banjir.

Dengan adanya program yang dibuat dalam rangka untuk mengurangi risiko bencana banjir diharapkan bisa memberikan dampak yang maksimal kepada masyarakat untuk membantu mengurangi risiko bencana banjir dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat mengenai penanggulangan bencana banjir baik itu mitigasi struktural maupun mitigasi non struktural layaknya seperti penelitian Ningrum dan Ginting (Ningrum dan Ginting,2020) menjelaskan tentang identifikasi risiko bencana banjir dan pembuatan mitigasi struktural pembangunan tanggul, drainase, dan mitigasi non struktural pembangunan paradigma masyarakat tangguh bencana untuk mengurangi risiko bencana banjir.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan bahwa faktor penghambat peran badan penanggulangan bencana daerah dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir di kabupaten Halmahera utara yaitu kurang sarana yang belum optimal, kurangnya sumber daya manusia, serta kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana.

IV. KESIMPULAN

1. Penulis menyimpulkan bahwa Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam rangka pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Halmahera Utara dalam untuk mengurangi risiko bencana banjir di kabupaten Halmahera Utara BPBD telah

berupaya untuk membuat program atau kebijakan dalam dimensi peran sebagai kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat komunikasi, peran sebagai alata penyelesaian sengketa, dan peran sebagai alat komunikasi untuk mengurangi risiko bencana banjir namun dalam pelaksanaan dilapangan tidak semua program dan kebijakan berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang begitu besar kepada masyarakat salah satu program atau kebijakan yang dirasa belum maksimal memberikan dampak kepada masyarakat adalah sosialisasi hal ini karena setelah dilaksanakannya sosialisasi masih banyak masyarakat yang masih banyak membuang sampah sembarangan serta masih belum sepenuhnya mengerti tentang cara untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan dari bencana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya di lakukan di satu kantor saja sebagai model kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran badan penanggulangan bencana daerah dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir di kabupaten Halmahera utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada badan penanggulangan bencana daerah kabupaten Halmahera utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Bogdan, & Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2018). Penanganan Banjir Dan Rob Di Wilayah Pekalongan. *Jurnal Teknik Sipil*, 11.
- Ningrum, S., & Ginting, K. G. (2020). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa. *Geography Science Education Journal*, 1(1).
- Pramitha, A. A. S., Utomo, R. P., & Miladan, N. (2020). Efektivitas Infrastruktur Perkotaan Dalam Penanganan Risiko Banjir di Kota Surakarta. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 15(1).
- Horoepoetri, Arimbi, & Santosa, A. (2003). *Peran serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Walhi.
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana [https://regional.kompas.com/read/2021/01/17/15231471/banjir-di-halmahera-utara-ribuan-warga-bertahan-di-sejumlah-titik](https://regional.kompas.com/read/2021/01/17/15231471/banjir-di-halmahera-utara-ribuan-warga-bertahan-di-sejumlah-titik-Banjir-Halmahera-Utara-Tahun-2021) *Banjir Halmahera Utara Tahun 2021* diakses Pada Tanggal 31 Agustus 2021
- <https://halmaherautarakab.go.id/profil-halut/letak-geografis.html> *Kondisi Geografis Kabupaten Halmahera Utara*, diakses pada tanggal 31 Agustus 2021